

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab sebelumnya telah dibahas hasil dari penelitian, selanjutnya pada bab terakhir ini peneliti akan memaparkan simpulan, implikasi, dan juga rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan di dalam buku roman *Ich Fühl Mich So Fifty-Fifty*.

A. Simpulan

1. Di dalam buku roman *Ich Fühl Mich So Fifty-Fifty* terdapat 235 verba refleksif yang dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk verba refleksif bahasa Jerman, yaitu :

- a) *Reflexive im engeren Sinne* atau verba refleksif dalam arti sempit.
- b) *Reflexive Konstruktion* atau verba refleksif konstruksi
- c) *Reziproke Verben* atau verba resiprokal

Dari hasil analisis di dalam roman tersebut bahwa yang sering sekali muncul adalah *reflexive Konstruktion*. Karena pada kalimat-kalimat yang mengandung verba refleksif tersebut hanya memiliki makna refleksif secara semantik. Sehingga terdapat pronomina refleksif dari beberapa verba refleksif yang sifatnya tidak wajib ada. Berbeda dengan *reflexive Verben im engeren Sinne* yang pronomina refleksifnya bersifat wajib ada. Karena makna yang dimiliki oleh verba refleksif tersebut merupakan makna refleksif secara grammatikal. Dan terakhir verba refleksif yang jarang muncul adalah *reziproke Verben*. Karena kalimat yang mengandung verba refleksif tersebut tidak sering menggunakan objek plural.

2. Makna verba refleksif bahasa Jerman yang dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

- a) Verba refleksif dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* dan *Subjekt erfährt etwas*.
- b) Verba refleksif dengan makna pasif ‘subjek dikenai sesuatu’ dan ‘subjek tidak sengaja melakukan sesuatu’.
- c) Verba refleksif dengan makna refleksif.
- d) Verba refleksif dengan makna resiprokal.

Rianti Aliany, 2017

ANALISIS REFLEXIVE VERBEN DALAM ROMAN ICH FÜHL MICH SO FIFTY-FIFTY KARYA KARIN KÖNIG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam roman *Ich Fühl Mich So Fifty-Fifty*, yang paling banyak muncul adalah verba refleksif dengan makna aktif. Hampir seluruh kalimat yang mengandung verba refleksif ini menggunakan makna suatu tindakan yang dilakukan oleh subjek. Maka subjek tersebut berperan sebagai pelaku. Kemudian di posisi kedua ada verba refleksif dengan makna pasif. Verba refleksif ini memiliki subjek yang berperan sebagai penderita. Kemudian, verba refleksif dengan makna refleksif ini sebenarnya banyak mengandung makna refleksif semantik namun hanya dari segi konteksnya saja. Dan yang terakhir adalah verba refleksif dengan makna resiprokal. Meskipun verba resiprokal itu bukan termasuk verba refleksif. Tetapi dari tataran sintaksis, verba ini dapat dilihat dari interaksi nomina pendampingnya.

B. Implikasi

Verba refleksif atau dalam bahasa Jermanya *reflexive Verben*, memiliki 3 bentuk, yaitu *reflexive im engeren Sinne* (verba refleksif dalam arti sempit), *Reflexive Konstruktion* (verba refleksif konstruksi), dan *reziproke Verben* (verba resiprokal). Bentuk verba refleksif dalam arti sempit atau *reflexive im engeren Sinne* ini memiliki makna refleksif secara grammatikal saja, bentuk verba refleksif konstruksi atau *reflexive Konstruktion* memiliki makna refleksif secara semantik, sedangkan verba resiprokal atau *Reziproke Verben* tidak memiliki makna refleksif melainkan resiprokal atau kebertukaran.

Kejadian seperti ini tidak jarang menimbulkan masalah untuk pembelajar bahasa Jerman di Indonesia, terutama saat mempelajari verba refleksif bahasa Jerman. Banyak sekali dari mereka yang masih memiliki paradigma bahwa verba refleksif itu selalu mengandung makna refleksif secara semantik saja. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyaknya pembelajar melakukan kesalahan dalam pembuatan kalimat yang mengandung verba refleksif bahasa Jerman ataupun saat menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Jika masalah seperti ini dibiarkan terus-menerus akan menyulitkan pembelajar bahasa Jerman untuk memahami verba refleksif bahasa Jerman. Oleh karena itu, peneliti menguraikan verba refleksif bahasa Jerman yang ditinjau dari segi bentuk dan juga makna. Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan pembelajar bahasa Jerman dapat lebih mudah memahami tentang verba refleksif bahasa Jerman.

Rianti Aliany, 2017

ANALISIS REFLEXIVE VERBEN DALAM ROMAN ICH FÜHL MICH SO FIFTY-FIFTY KARYA KARIN KÖNIG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Bagi pembelajar diharapkan dapat lebih teliti dalam memahami verba refleksif bahasa Jerman agar tidak ada kesalahan dalam berlatih merealisasikan verba refleksif.
2. Pengajar diharapkan tidak hanya menjelaskan verba refleksif secara garis besar saja, tetapi dapat memberi pengetahuan mengenai verba refleksif lebih detail. Salah satunya adalah dengan menerangkan berbagai macam bentuknya. Hal tersebut dapat menghindari kesalahpahaman dari pembelajar.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak mencari referensi yang sesuai dengan tema penelitiannya agar tidak ada kerancuan dalam penerjemahan yang berhubungan dengan verba refleksif.